

PERSEPSI WISATAWAN MENGENAI KAWASAN KONSERVASI PENYU PERAIRAN KOTA PARIAMAN PROVINSI SUMATRA BARAT

Oleh : Essa Wahyuni Syaputri
Pembimbing : Rd. Siti Sofro Sidiq
Email : Essawahyunisyaputri@gmail.com
Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRAK

Pariwisata di Kota Pariaman ini tahun ke tahun terus meningkat karna pemerintahan kota setempat dalam usaha pengembangan sektor pariwisata, Kota Pariaman memiliki pantai landai dengan pesona yang indah, saat ini resort wisata telah dibenahi oleh pemerintah Kota Pariaman. Di Kota pariaman juga terdapat Kawasan Konservasi penyu yang berada di tepi bibir pantai manggung di desa apar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana Persepsi Wisatawan Mengenai Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kawasan konservasi penyu perairan dan mengetahui bagaimana Persepsi Wisatawan Mengenai Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menelaah permasalahan yang di angkat dengan menganalisis tanggapan wisatawan yang datang berkunjung ke Kawasan Konservasi . Adapun kuesioner yang dibagikan sebanyak 30 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara,kuesioner, dan dokumentasi.

Konservasi Penyu Kota Pariaman melakukan kegiatan operasional dengan monitoring lokasi habitat peneluran penyu yang berada disepanjang garis pantai termasuk pulau yang dimiliki oleh Kota Pariaman. Fungsi utamanya adalah sebagai perlindungan kehidupan keanekaragaman flora dan fauna serta pemanfaatan yang lestari

Kata kunci : Kawasan,Konservasi.Kota Pariaman

PERCEPTION OF TOURISTS ABOUT THE CONCEPT OF TREATOR CONSERVATION OF CITY WITH PARIAMAN PROVINSI SUMATRA BARAT

By: Essa Wahyuni Syaputri
Counselor: Rd. Siti Sofro Sidiq
Email: Essawahyunisyaputri@gmail.com
Business Travel Study Program
faculty of Social Science and Political Science
Riau University

ABSTRACT

Tourism in Pariaman City this year to year continue to increase because of local city government in the effort of development of tourism sector, Pariaman City has a sloping beach with beautiful charm, now tourist resort has been fixed by the government of Pariaman City. In Kota pariaman there is also a turtle conservation area located on the edge of the beach gig in the village apar. Therefore, this research is conducted to find out how Tourist Perception Regarding Marine Water Turtle Conservation Area of West Sumatra Province Pariaman.

This study aims to find out how the marine turtle conservation area and know how Tourist Perception Regarding Marine Water Turtle Conservation Area of West Sumatra Province Pariaman. This study uses quantitative descriptive method to examine the issues raised by analyzing the gaze of tourists who come to visit the Conservation Area. The questionnaires were distributed as many as 30 people. While data collection techniques in this study using observation, interviews, questionnaires, and documentation.

Turtle Conservation of Pariaman City conducts operational activities by monitoring the location of turtle nesting habitat located along the coastline including island owned by Pariaman City. Its main function is to protect the life of diversity of flora and fauna and sustainable use

Keywords: Area, Conservation. City of Pariaman

PENDAHULUAN

Pariwisata menurut UU No 10 tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Perkembangan pariwisata di Indonesia dari tahun ketahun memiliki pertumbuhan yang sangat meyakinkan, dampaknya terhadap ekonomi Indonesia tidak

dapat di sangkal lagi, sebagai sektor yang memperluas kesempatan berusaha, kesempatan kerja, meningkatkan devisa, meningkatkan penerimaan retribusi dan pajak, sekaligus meningkatkan pendapatan nasional dan memperkuat posisi perekonomian Indonesia.

Kota Pariaman terdiri atas 4 kecamatan yakni, Pariaman Utara, Pariaman Selatan, Pariaman Tengah, Pariaman Timur dan memiliki 71

Kelurahan/Desa yang tergabung dalam 12 Kenagarian. Secara batas administrasi, Kota Pariaman sebelah barat berhadapan langsung dengan samudra Indonesia. Pariwisata di Kota Pariaman ini tahun ke tahun terus meningkat karena pemerintahan kota setempat dalam usaha pengembangan sektor pariwisata, Kota Pariaman memiliki pantai landai dengan pesona yang indah, saat ini resort wisata telah dibenahi oleh pemerintah Kota Pariaman. Di sepanjang seberang laut terdapat pulau-pulau yang berjejer yaitu : Pulau Kasiak, Pulau Tengah, Pulau Ujung, Pulau Kasiak dan Pulau Angso Duo.

Pulau Kasiak adalah kawasan konservasi penyu secara alami milik pemerintah kota. Memiliki *underwater* yang sangat indah hanya kedalaman 10-30 m, pulau ini cocok untuk anda yang suka menyelam. Pulau ini merupakan tempat bertelurnya bagi beberapa jenis penyu. Fungsi utamanya adalah sebagai perlindungan kehidupan keanekaragaman flora dan fauna serta pemanfaatan yang lestari. Kawasan konservasi yang berada di desa apar dapat dicapai dari BIM (Bandara Internasional Minangkabau) dengan waktu tempuh kurang lebih 40 menit. Dari pusat kota Pariaman hanya berjarak tempuh 10 menit dengan perjalanan darat. Di kawasan ini terdapat beberapa kegiatan operasional penyelamatan telur penyu dari 3 (tiga) spesies : penyu hijau (*Cheloniemydas*), penyu sisik (*Eretmochelysimbricata*), serta penyu lekang (*Lepidochelysolivacea*). Atraksi melihat penyu dibuka dari jam 9 pagi sampai 6 sore. Penyu dapat bertelur hanya di 3 pulau: Pulau Kasiak, Pulau Tengah dan Pulau Ujung. Pengembangan dan pengelolaan kawasan konservasi penyu sebagai kawasan ekowisata meliputi tiga aspek

penting yakni aspek ekologi, ekonomi dan aspek sosial yang saling terkait untuk keberlanjutan pembangunan ekowisata.

Konservasi penyu dapat memberikan sumbangan terhadap pemulihan populasi penyu di Sumbar. "Upaya penyelamatan penyu dapat mengkomodir secara linear kepentingan daerah sebagai kota tujuan wisata yang bersinergi dengan pelestarian komponen lingkungan yang dikenal dengan green ekowisata. Untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai penankaran penyu ini maka peneliti memberi judul "Persepsi Wisatawan Mengenai Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat".

1.1. Rumusan Masalah

Dalam penelitian Persepsi Mengenai Fungsi Konservasi Penyu Di Kawasan Ekowisata di Desa Apar Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat hanya memfokuskan membahas mengenai tentang

1. Bagaimana Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat?
2. Bagaimana Persepsi Wisatawan Mengenai Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat?

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Wisatawan Mengenai Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat
2. Untuk mengetahui Persepsi Wisatawan Mengenai Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian Konservasi Penyu di Desa Apar Kota Pariaman yaitu sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai objek wisata Penangkaran penyu yang ada di Kota Pariaman.
2. Bisa dijadikan acuan terhadap peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang Penangkaran penyu .
3. Penelitian ini bisa menjadi masukan untuk Kawasan Konservasi Penyu agar konservasi ini lebih baik kedepannya.

Landasan teori

2.1 Persepsi

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Menurut Young (1956), persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya.

2.2 Wisatawan

Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009:16), menjelaskan bahwa wisatawan adalah

orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu Negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Negara yang dikunjungi.

2.3 Objek wisata

Menurut Bakaruddin (2009) Objek Wisata Alam adalah Objek Wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreatifitas tangan manusia misalnya pemandangan alam, air terjun, danau dan keindahan/keunikan alam lainnya. Menurut Sammeng (2001) Objek Wisata yang paling bisa diandalkan adalah objek wisata yang dapat dikunjungi setiap hari tanpa perlu persiapan terlebih dahulu. Objek wisata semacam itu sebenarnya tersedia pada semua jenis objek wisata.

2.4 Produk Wisata

Produk wisata merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga yang bersifat sosial, psikologis dan alam. Jadi produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomi) yang berupa angkutan, penginapan, pelayanan makan minum, jasa tour dan sebagainya.

Menurut Medlik dan Middleton dalam Yoeti (1996), yang dimaksud dengan hasil (*product*) industri pariwisata ialah semua jasa-jasa (*services*) yang dibutuhkan wisatawan semenjak ia berangkat meninggalkan tempat kediamannya, sampai ia kembali ke rumah dimana ia tinggal. Produk wisata terdiri dari berbagai unsur dan merupakan suatu *package* yang tidak terpisahkan, yaitu :

- a. atraksi wisata yang terdapat pada daerah - daerah tujuan wisata, yang menjadi daya tarik orang - orang untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
- b. Fasilitas yang diperlukan di tempat tujuan tersebut, seperti akomodasi perhotelan, bar dan restoran, entertainment dan rekreasi.
- c. Transportasi yang menghubungkan negara/daerah asal wisatawan serta transportasi di tempat tujuan ke objek-objek pariwisata (Aksesibilitas).

2.5 Konservasi

konservasi adalah proses merawat sebuah tempat, benda, ruang, dan pemandangan, untuk menjaga nilai budaya, estetika, sejarah, sosial atau spritualnya (Australia ICOMOS Burra Charter, 2013). Konservasi merupakan proses memahami, memelihara, menjaga, dan jika diperlukan memperbaiki, mengembalikan dan menyesuaikan fungsi untuk mempertahankan nilai budaya. Konservasi merupakan sistem yang berkelanjutan yang tidak hanya memperhatikan aspek arsitektural, namun juga ekonomi dan sosial. Fokus konservasi adalah sejarah, masa kini, dan masa depan bangunan dengan mempertimbangkan: bukti sejarah, kebutuhan saat ini, dan keberlanjutan untuk masa depan (Orbasli, 2008).

Menurut Alikodra (2010), program-program pelestarian terhadap nilai ilmu pengetahuan, keindahan, dan nilai pendidikan dari suaka alam, termasuk usaha melindungi spesies-spesies satwa liar beserta habitatnya merupakan pertimbangan non ekonomi. Satwa liar merupakan sumberdaya alam yang termasuk ke dalam golongan yang dapat diperbaharui. Sesuai dengan prinsip-prinsip strategi konservasi, maka

program pengelolaan satwa liar di Indonesia juga mencakup 3 aspek yaitu perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan. Konservasi (biologi) fokus pada kelangsungan hidup jangka panjang dari spesies yang terancam bahaya (Hedrick, 2003). Spesies dimaksud mencakupi binatang dan tumbuh-tumbuhan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Kota Pariaman.

Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan di olah lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau berkelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil pengujian tertentu. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara, observasi langsung dihasilkan pengisian kuesioner yang dilakukan terhadap pesponden.

Data primer diperoleh langsung dari Kawasan Konservasi Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya, berupa data dalam bentuk jadi yang telah dimiliki Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang digunakan sebagai perlengkapan didalam pelaksanaan penelitian. Data ini berbentuk arsip ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan data sekunder

juga diperoleh dari buku dan juga internet sebagai media pendukung

Teknik Pengumpulan data

- a. Observasi
(Sugiyono, 2008) Observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan beberapa hal diantaranya kondisi alam tempat penelitian, sarana dan prasarana kepariwisataan, kondisi sarana serta aktifitas yang dilakukan wisatawan di kawasan konservasi.
- b. Kuesioner
Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Noor, 2012). Penyebaran Kuesioner ini akan ditujukan kepada sampel penelitian yang telah penulis tetapkan berdasarkan populasi peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*.
- c. Wawancara
Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu: pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Meloeng, 2006) dalam penelitian ini peneliti mewawancarai wisatawan yang datang di Kawasan Konservasi Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Sugiyono, 2008) Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari pendapat ini peneliti menyimpulkan dokumen merupakan cara memperoleh data dengan mempelajari atau mencatat dari dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak, atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan mengumpulkan bukti dan keterangan-keterangan berupa data yang diperoleh dari Kawasan Konservasi Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat.

Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang digunakan adalah menggunakan skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap fasilitas objek yang akan diukur. Dalam penelitian ini skala likert terdiri dari sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Jawaban dari kuisisioner tersebut diberi bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

NO	SKALA	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2

5	Sangat Tidak Setuju	1
---	---------------------	---

menyebarkan kuesioner maka kesimpulan yang diambil oleh peneliti

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	17 - 25 th	15	50%
2	26 - 34 th	9	30%
3	35 - 43 th	3	10%
4	> 44 th	3	10%
Total		30 Orang	100%

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	10	33%
2	Wiraswasta	3	10%
3	Pegawai Swasta	5	17%
4	PNS	8	27%
5	Lainnya	4	13%
Total		30 Orang	100 %

PEMBAHASAN

4.3 Persepsi Wisatawan Mengenai Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat

4.3.1. Profil Responden

4.3.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki – Laki	12 Orang	37%
2	Perempuan	18 Orang	63%
Total		30 Orang	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Tabel 4.3 di atas dapat menunjukkan bahwa dari 30 responden untuk jenis kelamin yang disebar oleh peneliti, diisi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang dengan persentase 37% dan jenis kelamin perempuan berjumlah 18 orang dengan persentase 63%. Pemilihan responden berdasarkan jenis kelamin disini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan antara responden laki-laki dan perempuan. Setelah peneliti turun ke lapangan dan

terhadap wisatawan yang datang konservasi penyu kawasan ekowisata, pengunjung perempuan lebih dominan dari pada laki-laki perempuan.

4.3.1.2 Berdasarkan Umur

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Karakteristik responden berdasarkan umur di Tabel 4.4 di atas dapat menunjukkan bahwa dari 30 responden yang dipilih oleh peneliti mengenai umur didapat hasil untuk umur 17-25 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, untuk umur 26-34 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, untuk umur 35-43 tahun sebanyak 3 orang yaitu dengan persentase 10% dan umur >44 tahun (diatas 44 tahun) sebanyak 3 orang dengan persentasi 10%. Pemilihan responden berdasarkan umur disini dimaksudkan untuk melihat umur berapa saja yang berkunjung ke konservasi penyu kawasan ekowisata, sehingga peneliti bisa membagi kategori pengunjung tersebut.

Dari hasil yang di dapat maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pengunjung yang lebih banyak datang ke konservasi penyu kawasan ekowisata yaitu usia 17-25 tahun dengan persentasi 50% . setelah peneliti turun ke lapangan peneliti

melihat bahwa kunjungan terbanyak merupakan pelajar sma dan mahasiswa yang berkunjung dengan tujuan bermacam-macam.

4.3.1.3 Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.5
Tanggapan Responden berdasarkan Pekerjaan**

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Tabel 4.5 di atas dapat menunjukkan bahwa tanggapan mengenai pekerjaan dibagi lima kategori, karena peneliti ingin melihat seberapa banyak responden yang mengunjungi konservasi penyus kawasan ekowisata, berdasarkan pekerjaan responden. Dari 30 responden yang dipilih oleh peneliti mengenai pekerjaan didapat hasil untuk pekerjaan Pelajar/Mahasiswa sebanyak 10 orang dengan persentase 33%, Wiraswasta sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, Pegawai Swasta sebanyak 5 orang dengan persentase 17%, untuk pekerjaan PNS (Pegawai Negeri Sipil) dengan jumlah 8 orang dengan persentase 27%, dan lain-lainnya sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Dari hasil yang di dapat maka peneliti mendapatkan kesimpulan yang mengunjungi konservasi penyus kawasan ekowisata, lebih banyak dengan Pelajar/Mahasiswa dengan persentase 33%.

4.3.1.4 Berdasarkan Daerah Asal

**Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal**

N o	Daerah Asal	Jumlah Responde n	Persenta se (%)
1	Pariama n	22 Orang	70%

2	Luar Pariama n	8 Orang	30%
Total		30 Orang	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Karakteristik responden berdasarkan daerah asal di Tabel 4.6 di atas dapat menunjukkan bahwa dari 30 responden yang dipilih oleh penulis berdasarkan daerah didapat hasil untuk dari daerah Pariaman sebanyak 22 orang dengan persentase 70%, untk yang datang dari luar Pariaman dengan jumlah 8 orang dengan persentase 30%. Tujuan dari pemilihan responden berdasarkan asal datangnya diatas bertujuan untuk melihat konservasi penyus kawasan ekowisata ini berdasarkan daerah. Dari hasil yang di dapat maka penulis mendapatkan hasil yang datang ke konservasi penyus kawasan ekowisata lebih banyak dari Kota Pariaman.

ATRAKSI WISATA

a. Keanekaragaman Flora

**Tabel 4.7
persepsi wisatawan terhadap keanekaragaman flora yang terdapat di kawasan konservasi penyus Kota Pariaman.**

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	13	43 %
Setuju	4	11	37%
Cukup Setuju	3	5	17%
Tidak Setuju	2	1	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan,2017

b. Kelangkaan Fauna

Tabel 4.8
persepsi wisatawan terhadap kelangkaan Fauna yang terdapat di kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	11	37%
Setuju	4	16	53%
Cukup Setuju	3	3	10%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total		30	100%

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 13 responden dengan persentase 43% merupakan dominan yang memiliki tanggapan sangat setuju dengan pernyataan bahwa Kawasan Konservasi Perairan (KKP) sangat kaya dengan keanekaragaman flora..

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Setuju sebanyak 16 responden dengan persentase 53% merupakan dominan yang memiliki Persepsi setuju dengan pernyataan bahwa Kawasan KKP Pariaman melestarikan kelangkaan fauna.

c. Alam yang indah

Tabel 4.9
persepsi wisatawan terhadap alam yang indah yang terdapat di

kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	12	40%
Setuju	4	8	27%
Cukup Setuju	3	10	33%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total		30	100%

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 12 responden dengan persentase 40% merupakan dominan yang memiliki Persepsi setuju dengan pernyataan bahwa Kawasan KKP memiliki bentang alam yang sangat indah.

d. Kebersihan Lingkungan

Tabel 4.10
persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan yang terdapat di kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	9	30%
Setuju	4	14	47%
Cukup Setuju	3	7	23%

Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total	30	100%	

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Setuju sebanyak 14 responden dengan persentase 47% merupakan dominan yang memiliki Persepsi setuju dengan pernyataan bahwa Sebagai objek wisata, kawasan KKP memiliki kebersihan lingkungan yang baik.

e. Hiburan

Tabel 4.11
persepsi wisatawan terhadap Hiburan yang terdapat di kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	5	5	17%
Setuju	4	15	50%
Cukup Setuju	3	8	27%
Tidak Setuju	2	2	6%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total	30	100%	

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Setuju sebanyak 15 responden dengan persentase 50% merupakan dominan yang memiliki

Persepsi setuju dengan pernyataan bahwa Ketika melakukan perjalanan wisata ke KKP, banyak aktivitas wisata yang dapat dilakukan.

4.4.2 FASILITAS

a. Tempat Parkir

Tabel 4.12
persepsi wisatawan terhadap Tempat Parkir yang terdapat di kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	5	5	17%
Setuju	4	13	43%
Cukup Setuju	3	10	33%
Tidak Setuju	2	2	7%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total	30	100%	

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Setuju sebanyak 13 responden dengan persentase 43% merupakan dominan yang memiliki Persepsi setuju dengan pernyataan bahwa Fasilitas area parkir di KKP Pariaman memiliki keamanan yang baik.

b. Gazebo

Tabel 4.13
persepsi wisatawan terhadap Gazebo yang terdapat di kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	Persentase
--------------------	-------	--------	------------

n			
Sangat Setuju	5	8	27%
Setuju	4	12	40%
Cukup Setuju	3	10	33%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total	30	100%	

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Setuju sebanyak 12 responden dengan persentase 40% merupakan dominan yang memiliki Persepsi setuju dengan pernyataan bahwa Fasilitas tempat beristirahat (gazebo) di KKP Pariaman sangat nyaman.

c. Tempat Ibadah

Tabel 4.14

persepsi wisatawan terhadap tempat ibadah yang terdapat di kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	6	20%
Setuju	4	13	43%
Cukup Setuju	3	8	27%
Tidak Setuju	2	3	10%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total	30	100%	

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Setuju sebanyak 13 responden dengan persentase 43% merupakan dominan yang memiliki Persepsi setuju dengan pernyataan bahwa Perlengkapan Fasilitas ibadah di KKP Pariawan sangat lengkap.

d. Arena bermain Anak (Taman)

Tabel 4.15

persepsi wisatawan terhadap arena bermain anak (taman) yang terdapat di kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	12	40%
Setuju	4	11	37%
Cukup Setuju	3	7	23%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total	30	100%	

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 12 responden dengan persentase 40% merupakan dominan yang memiliki Persepsi setuju dengan pernyataan bahwa Fasilitas taman bermain di KKP Pariaman memiliki kenyamanan yang tinggi.

e. Toilet

Tabel 4.16

persepsi wisatawan terhadap Toilet yang terdapat di kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	3	10%
Setuju	4	13	43%
Cukup Setuju	3	14	47%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total		30	100%

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab cukup Setuju sebanyak 14 responden dengan persentase 47% merupakan dominan yang memiliki Persepsi setuju dengan pernyataan bahwa Fasilitas toilet bersih di KKP Pariaman.

f. Tempat Makan dan Minum

Tabel 4.17
persepsi wisatawan terhadap Tempat makan dan minum yang terdapat di kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	12	40%
Setuju	4	8	27%
Cukup Setuju	3	10	33%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat	1	0	0%

Tidak Setuju			
Total		30	100%

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 12 responden dengan persentase 40% merupakan dominan yang memiliki Persepsi setuju dengan pernyataan bahwa Fasilitas makan dan minum di KKP Pariaman dengan harga terjangkau.

g. Galery (pusat oleh-oleh)

Tabel 4.18
persepsi wisatawan terhadap Galery (pusat oleh-oleh) yang terdapat di kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	9	30%
Setuju	4	12	40%
Cukup Setuju	3	8	27%
Tidak Setuju	2	1	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total		30	100%

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Setuju sebanyak 12 responden dengan persentase 40% merupakan dominan yang memiliki Persepsi setuju dengan pernyataan

bahwa Souvenir yang disediakan di galery KKP pariaman sangat unik.

h. Kantor informasi

Tabel 4.19
persepsi wisatawan terhadap kantor informasi yang terdapat di kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	10	33%
Setuju	4	16	54%
Cukup Setuju	3	3	10%
Tidak Setuju	2	1	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total		30	100%

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Setuju sebanyak 16 responden dengan persentase 54% merupakan dominan yang memiliki Persepsi setuju dengan pernyataan bahwa Fasilitas Tourist Information Centre di KKP Pariaman memiliki informasi yang mudah dipahami.

4.4.3 AKSESIBILITAS

a. Waktu (jarak tempuh)

Tabel 4.20
persepsi wisatawan terhadap waktu (jarak tempuh) untuk mencapai kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	12	40%

Setuju	4	10	33%
Cukup Setuju	3	6	20%
Tidak Setuju	2	2	7%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total		30	100%

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Setuju sebanyak 12 responden dengan persentase 40% merupakan dominan yang memiliki Persepsi Sangat Setuju dengan pernyataan bahwa KKP pariaman dapat dicapai dalam waktu singkat.

b. Transportasi

Tabel 4.21
persepsi wisatawan terhadap transportasi untuk mencapai kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	8	27%
Setuju	4	12	40%
Cukup Setuju	3	9	30%
Tidak Setuju	2	1	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total		30	100%

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat

diketahui bahwa responden yang menjawab Setuju sebanyak 12 responden dengan persentase 40% merupakan dominan yang memiliki Persepsi Sangat Setuju dengan pernyataan Banyak tersedia alternative moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju ke KKP Pariaman.

c. Jalan

Tabel 4.22
persepsi wisatawan terhadap Jalan untuk mencapai kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	7	23%
Setuju	4	14	47%
Cukup Setuju	3	7	23%
Tidak Setuju	2	2	7%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total		30	100%

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Setuju sebanyak 14 responden dengan persentase 47% merupakan dominan yang memiliki Persepsi Setuju dengan pernyataan bahwa Jalan setapak dalam KKP Pariaman yang menghubungkan setiap titik dalam kawasan memiliki kualitas yang baik.

d. Kelancaran lalu lintas

Tabel 4.23
persepsi wisatawan terhadap kelancaran lalu lintas untuk

mencapai kawasan konservasi penyu Kota Pariaman.

Alternatif Jawaban	Skala	Jumlah	persentase
Sangat Setuju	5	16	54%
Setuju	4	10	33%
Cukup Setuju	3	4	13%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total		30	100%

Sumber: *Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017*

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka Dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Setuju sebanyak 16 responden dengan persentase 54% merupakan dominan yang memiliki Persepsi Sangat Setuju dengan pernyataan bahwa Kepadatan lalu lintas menuju kawasan KKP pariaman sangat tinggi di hari libur.

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I dan juga berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservasi Penyu di Kota Pariaman memiliki kegiatan seperti ruang inkubasi peneluran penyu, hatchery, ruang karantina tukik, mengadopsi tukik untuk di lepaskan ke laut serta sebagai sarana edukasi. Pelestarian penyu saat ini sudah lebih baik dari sebelumnya karena sekarang masyarakat sudah sadar untuk tidak

menjual cangkang penyu, tidak memburu penyu di alamnya lagi, serta tidak mengkonsumsi daging dan telur penyu.

2. Peran Masyarakat menjadi sangat penting di dalam kegiatan konservasi penyu di Kota Pariaman. Oleh sebab itu Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman harus saling bekerja sama dengan masyarakat agar kegiatan melestarikan dan perlindungan habitat penyu dapat berjalan dengan baik.
3. Pada dasarnya keindahan alam tidak lepas dari keanekaragaman flora dan fauna, oleh sebab itu habitat flora dan fauna yang langka harus dilindungi dan dilestarikan agar tidak punah. Dengan demikian pihak-pihak yang terkait didalamnya harus lebih tanggap dalam kegiatan konservasi penyu tersebut, serius menangani orang-orang yang melakukan pelanggaran. Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam menjaga serta melestarikan habitat penyu sehingga kegiatan konservasi penyu di Kota Pariaman dapat berjalan dengan sangat baik.

5.2 SARAN

Saran merupakan pemasukan berupa ide yang diargumenkan oleh peneliti terhadap kondisi event wisata yang sebenarnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa Saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman dalam Kegiatan Konservasi Penyu di Kota Pariaman, antara lain:

1. Konservasi Penyu bertujuan untuk melindungi sekaligus melestarikan

habitat penyu dari kepunahan. Oleh sebab itu Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman bersama dengan masyarakat sekitar harus terus bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut, menangani dengan serius orang yang melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti halnya memberikan sanksi yang berat bagi orang yang melanggarnya, agar habitat penyu selalu terjaga sampai di masa yang akan datang.

2. Hambatan yang dapat menyebabkan kegiatan konservasi penyu ini tidak dapat berjalan baik adalah kurangnya pengetahuan sebagian masyarakat tentang manfaat dan pentingnya konservasi penyu demi kelestarian habitatnya. Oleh sebab itu, diharapkan kepada pemerintah Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman dapat memberikan edukasi yang baik bagi masyarakat sekitar tentang konservasi penyu.